

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMA NEGERI 1 PALU

Anna Sylvia. E. Ibrahim¹, Suyuti dan Lukman Nadjamuddin²

annasyviaibrahim@yahoo.co.id

¹Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aimed to analyze the impact of PBL model towards the learning result of economics at the students of SMA Negeri 1 Palu. This experimental research used a Randomized Pre Test-Posttest Control Design. The subject or population of this research was the students at class XI IPS SMA Negeri 1 Palu. The selected samples were Class XI IPS 5 as the experimental class and Class XI IPS 3 as the controlled class. The technique for selecting the first phase sample was done by using purposive sampling and the second phase by using random sampling. The independent variable of this research was problem based learning model and the dependent variable was the score fo learning result of economics of the students at SMA Negeri 1 Palu. Data collecting was done through learning result test. Instrument validation was done by calculating the item discrimination and difficulty index, whereas reliability was calculated by using KR-20. Test data analysis requirements included normality testing by using Kolmogorov-Smirnov and homogeneity test by using Levene Test. The hypothesis testing was done by using t test on the significance level of 0,05. Based on the statistic testing result of t test, it was found that the score of F count was 1,585 with the score of p 0,000 was smaller than alpha 0,05 which means that zero hypothesis was rejected. The rejection of zero hypothesis means accepting the alternative hypothesis which stated that there was a difference in learning result between the group of students who were taught by using PBL model in the experimental class compared to the group of students taught by using conventional model in the controlled class. PBL and conventional models were significantly different in the achievement of economics learning result. The difference was strengthen by the mean result of each group. The learning in the experimental class by using PBL model had the mean score of 79.10 while the mean for controlled class using conventional model was 58.93. Based on the finding, it can be concluded that there was an impact on the use of PBL and conventional models towards the learning result of sconomics at SMA Negeri 1 Palu. PBL model gave significant impact towards the learning result of economics at SMA Negeri 1 Palu.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Conventional Model, and Learning Result*

Dinamika dan perubahan kurikulum yang sering mewarnai perjalanan kurikulum di Indonesia, seperti saat ini terjadi perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013, tampaknya tidak mengubah satu hal, yakni ekonomi tetap eksis sebagai mata pelajaran yang mandiri dan berdiri sendiri. Dalam konteks implementasi Kurikulum 2013 yang sampai saat ini masih diberlakukan secara terbatas dan akan diberlakukan secara menyeluruh paling lambat tahun 2019, ternyata

ekonomi tetap merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran ekonomi dikategorikan mata pelajaran kependidikan sehingga mata pelajaran ekonomi hanya diberikan kepada siswa yang memilih kependidikan Ilmu-Ilmu Sosial mulai dari kelas X, kelas XI sampai kelas XII.

Dibandingkan dengan KTSP, pada Kurikulum 2013, posisi mata pelajaran ekonomi sedikit melemah dalam pengertian bahwa pada

saat KTSP diberlakukan, semua siswa kelas X wajib menerima mata pelajaran ekonomi karena dalam KTSP belum mengenal pembagian jurusan di kelas X. Penjurusan diterapkan setelah siswa berada di kelas XI dan bagi siswa yang memilih Jurusan Ilmu Sosial wajib mempelajari mata pelajaran ekonomi sedangkan siswa yang memilih jurusan lain, seperti Jurusan Bahasa dan Jurusan Ilmu Alam tidak menerima mata pelajaran ekonomi. Pada Kurikulum 2013, kepeminatan mulai diberlakukan di kelas X sehingga mata pelajaran ekonomi hanya wajib untuk siswa yang memilih Kepeminatan Ilmu-Ilmu sosial (IIS). Adapun kepeminatan lain, seperti; Kepeminatan Bahasa dan Kepeminatan Matematika dan Ilmu Alam tidak menerima mata pelajaran ekonomi kecuali siswa tertentu yang memilih lintas minat mata pelajaran ekonomi.

Kurikulum apapun yang diterapkan tetap tidak dapat mengabaikan mata pelajaran ekonomi karena mata pelajaran ini sangat urgen. Ekonomi adalah mata pelajaran yang mempelajari perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan tidak terbatas serta berkembang dengan sumber daya yang terbatas melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Pembelajaran ekonomi diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Harapan agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan pemerintah yakni 75 untuk KTSP dan 2,66 untuk Kurikulum 2013, bukan pekerjaan yang mudah. Realitas yang terjadi dalam pembelajaran ekonomi masih bermasalah yakni “semua kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Palu, setelah diberikan ulangan harian pertama ternyata tidak ada satu kelas yang berhasil mencapai ketuntasan 100%.” (Dokumen Guru Ekonomi yang melaksanakan pembelajaran di kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Palu – 2014). Kecenderungan rendahnya hasil belajar siswa, tidak hanya terjadi pada saat ini melainkan sudah berlangsung lama yakni sejak KTSP masih diberlakukan. Ditinjau dari

pencapaian hasil UN, mata pelajaran ekonomi termasuk rendah.

Permasalahan ini semakin memprihatinkan jika dikaitkan dengan hasil pengamatan proses pembelajaran. Kebanyakan siswa yang tersebar di berbagai kelas belum menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Belum adanya motivasi belajar siswa terlihat dari beberapa indikator, seperti; 1) siswa sering ke luar masuk pada saat pembelajaran; 2) siswa tidak aktif bertanya; 3) siswa tidak aktif menjawab pertanyaan verbal yang diajukan guru; 4) siswa tidak melakukan *feed back* dalam proses pembelajaran dan cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru tanpa mengembangkan pemikiran kritis; 5) tidak mencatat hal-hal penting ketika guru menjelaskan materi; dan 6) tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi dengan berbagai cara di antaranya mengubah paradigma pembelajaran guru dari pola pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Untuk mengubah paradigma dari *teacher centered* ke *student centered* dapat dilakukan dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran yang berbasis kooperatif dan konstruktivistik karena berpotensi menjadikan siswa sebagai poros pembelajaran. Menurut Chauhan (Wahab, 2007: 52), adalah “*model of teaching can be defined as an introduction design which describes the process of specifying and producing environmental situations which cause the students to interact in such a way that a specific change occurs in theirs behaviors.*” Suprijono (2009: 45-46) bahwa “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.” Sedangkan Aunurrahman (2009: 146) menyatakan “model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.” Adapun Joyce (2004: 4) menyatakan “*models of teaching are really models of learning. As we help students acquire information, ideas, skills, values,, ways of thinking, and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn.*”

Banyak model pembelajaran berbasis kooperatif dan bernuansa konstruktivistik yang dapat menjadi pilihan guru ekonomi untuk diterapkan, seperti; *jigsaw, two stay two tray, inquiry, make a match*, pembelajaran berbasis proyek, *discovery learning, group investigation* dan *problem based learning*. *Problem based learning* (PBL) menjadi fokus penelitian karena termasuk salah satu model yang sangat dianjurkan untuk diterapkan. Model ini, selain berbasis kooperatif – konstruktivistik juga sangat relevan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan semua guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah tanpa memandang kelas, jurusan, dan mata pelajaran yang diampu ketika mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum apapun yang diterapkan relevan dengan pendekatan saintifik termasuk model PBL. Hosnan (2014: 295) menyatakan “PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan

inquiry, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.”

Model PBL dinilai sangat potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena menurut Putra (2013: 82) PBL memiliki kelebihan, antara lain: “siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran Ia yang menemukan konsep tersebut dan pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.” Kelebihan lain dikemukakan Hamdani (2010: 88) bahwa “1) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik; 2) siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain; dan 3) siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber.” Sementara itu, Warsono dan Hariyanto (2013: 149) menyatakan bahwa “*problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) atau sering disebut PBI (*problem based instruction*) merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dan belajar.” Selanjutnya, Sugiyanto (2009:156) mengemukakan tujuan PBL adalah “membantu pencapaian tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigasi, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.”

Betapapun hebatnya model PBL, pada akhirnya tergantung pada guru yang melaksanakan pembelajaran. Karena itu, yang pertama harus dikuasai guru ekonomi adalah memahami dan mampu menerapkan tahapan atau sintaks model PBL sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah PBL

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	Menyampaikan salam pembuka	Merespon salam
	Mengkondisikan kelas	Menertibkan diri
	Mengecek kehadiran siswa	Merespon jika nama disebut guru
	Memberikan apersepsi	Mengikuti apersepsi guru
	Memotivasi siswa untuk belajar	Termotivasi dan berkonsentrasi untuk belajar
	Menyiapkan peralatan pembelajaran	Menyiapkan peralatan belajar
Inti	Membentuk kelompok kooperatif	Terlibat dalam pembentukan kelompok
	Fase 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Memahami permasalahan yang diberikan guru, mencatat tujuan pembelajaran, dan menyadari pentingnya untuk aktif dalam pemecahan masalah
	Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membagi tugas, Mengkaji materi, dan mendiskusikan esensi permasalahan yang diberikan guru
	Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mengumpulkan data dan informasi untuk menjawab permasalahan. Mengolah data dan informasi, menginterpretasikan data dan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber
	Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya	Menyusun laporan atau hasil penyelesaian masalah, melaporkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan, melakukan presentasi, dan tanya jawab
	Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi proses mengatasi masalah	Merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan
Penutup	Memfasilitasi menyimpulkan materi	Merumuskan kesimpulan materi dan pemecahan masalah yang telah dilakukan
	Memberikan post tes	Mengikuti post tes
	Memberikan tugas rumah	Mencatat tugas rumah
	Memberikan pesan-pesan moral	Mencermati dan menghayati wejangan guru
	Salam penutup	Merespon salam guru

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan model PBL dengan Pendekatan konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA Negeri 1 Palu.? Karena itu yang menjadi

tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model PBL terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA Negeri 1 Palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu karena variabel penelitian dikontrol tidak sekatat dalam penelitian eksperimen murni. Jenis desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Pre Test-Posttest Control Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palu, yaitu; pada kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan Kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, yakni pada bulan September s/d Oktober 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 yang berjumlah 240 orang yang tersebar pada 6 (enam) kelas. Adapun yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 5. Pengumpulan data dalam peneliian ini menggunakan tes (pre test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol). Dari 60

soal (instrumen tes) yang diujicobakan, hasilnya 10 soal dinilai tidak valid dan 50 soal valid. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas sangat tinggi yakni 1.00. Uji persyaratan menggunakan bantuan *statistical product and service solution* (SPSS) version 19. Uji persyaratan yang digunakan adalah normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Lavena test*. Uji hipotesis menggunakan t tes dengan bantuan SPSS version 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dideskripsikan dengan menampilkan hasil *pre test* dan *post test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Pre Test Kelas Eksperiman dan Kelas Kontrol

Kelas/Pendekatan Pembelajaran	Hasil Pres Test				
	N	Mean	Sd	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kelas Eksperimen (model PBL)	40	52.00	10.298	73.00	31.00
Kelas Kontrol (Model Konvensional)	40	48.55	7.548	60.00	31.00

Tabel 2. diperlihatkan bahwa hasil *pre test* kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional tidak terdapat perbedaan

yang signifikan karena *mean* kelas eksperimen 52.00 hanya berselisih 3.45 dengan *mean* kelas kontrol yang mencapai 48.55.

Tabel 3. Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas/Pendekatan Pembelajaran	N	Hasil Pres Test			
		Mean	Sd	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kelas Eksperimen (Model PBL)	40	79.10	8.433	93.00	62.00
Kelas Kontrol (Model Konvensional)	40	58.93	7.509	71.00	42.00

Berdasarkan Tabel 3. ditunjukkan bahwa *mean* kelas eksperimen yang menggunakan model PBL 79.10 sedangkan *mean* kelas kontrol yang menggunakan model konvensional 58.93. Dengan demikian terdapat selisih yang cukup signifikan yakni mencapai 20.12.

1. Pengujian Persyaratan Statistik

Uji persyaratan statistik meliputi; uji normalitas dan homogenitas. Uji persyaratan

statistik ini perlu dilakukan karena jika hasil uji menunjukkan data bersifat normal dan homogen, maka terpenuhi syarat untuk melakukan uji statistik dengan teknik analisis *t test*.

a. Uji Normalitas Data

Dalam uji persyaratan normalitas data menggunakan SPSS versi 19.00. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil uji Normalitas Data Pre Test

No	Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kesimpulan
		Df	Statistic	Sig	
1	Model PBL	40	0.135	0.062	Normal
2	Model Konvensional	40	0.113	0.200	Normal

Berdasarkan Tabel 4. diperlihatkan bahwa data skor *pre test* untuk model PBL pada kelas eksperimen sesuai uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai *sig* 0.062. Karena nilai *sig* atau *p* lebih besar dari 0.05 maka dapat ditegaskan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku sehingga disimpulkan data yang uji

normal. Demikian pula halnya hasil *pre test* untuk kelas kontrol atau kelas yang menggunakan model konvensional memperoleh nilai *sig* atau *p* 0.200 yang berarti berada di atas 0.05 sehingga disimpulkan pula tidak ada perbedaan antara data yang akan diuji dengan data normal baku atau normal.

Tabel 5. Hasil uji Normalitas Post Test

No	Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kesimpulan
		Df	Statistic	Sig	
1	Model PBL	40	0.117	0.175	Normal
2	Model Konvensional	40	0.126	0.110	Normal

Tabel 5 dijelaskan bahwa data skor *post test* untuk model PBL pada kelas eksperimen sesuai uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai *sig* 0.117 lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan secara tegas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku sehingga disimpulkan data yang uji normal. Hasil *post test* untuk kelas kontrol atau kelas yang menggunakan model konvensional memperoleh nilai *p* 0.200 yang berarti berada di atas 0.05.

Karena itu, disimpulkan pula tidak ada perbedaan antara data yang akan diuji dengan data normal baku atau disimpulkan normal.

b. Uji Homogenitas Data

Berdasarkan data hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS, maka hasil uji homogenitas dapat dilihat dan dicermati pada rangkuman data yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Levene statistic	df1	df2	Sig	Kesimpulan
Pre Test	2,693	1	78	0,105	Homogen
Post Test	1,585	1	78	0,212	Homogen

Berdasarkan Tabel 6 ditunjukkan bahwa populasi dalam penelitian ini berasal dari sampel yang sama. Populasi dimaksud baik kelas eksperimen yang menggunakan model PBL maupun kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hasil analisis *levene statistic* untuk *pre test* memperoleh nilai *sig* 0.105 yang berarti lebih besar dari probabilitas 0.05 sehingga disimpulkan homogen. Bagaimana dengan data *post test*? Ternyata tidak berbeda dengan hasil pengujian homogenitas *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, juga memperlihatkan hasil yang

homogen karena perolehan nilai *sig* 0.212 lebih besar dibanding nilai probabilitas 0.05.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka digunakan analisis *t test*. Analisis *t test* diarahkan pada hasil belajar *pre test* dan hasil belajar *post test*. Karena itu, maka hasil uji *t test pre test* dan *post test* perlu ditampilkan sebelum menarik suatu kesimpulan tentang pengaruh model PBL terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA Negeri 1 Palu.

Tabel 7. Hasil Belajar Pre Test Mata Pelajaran Ekonomi dengan Uji t test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Pree Test	Equal variances assumed	2,693	,105	1,709	78	,091	3,450	2,019	-,569	7,469
	Equal variances not assumed			1,709	71,518	,092	3,450	2,019	-,575	7,475

Berdasarkan Tabel 7 ditunjukkan bahwa berdasarkan nilai *Sig* (2-tailed) $0,091 > \frac{1}{2}\alpha = \frac{1}{2}(0,05) = 0,025$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak artinya kedua kelompok memiliki rata-rata hasil belajar *pre test* yang sama. Jadi,

ditinjau dari aspek hasil *pre test* mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model PBL dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional tidak memiliki perbedaan.

Tabel 8. Hasil Belajar Post Test Mata Pelajaran Ekonomi dengan Uji t test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil Belajar Post Test	Equal variances assumed	1,585	,212	11,300	78	,000	20,175	1,785	16,621	23,729	
	Equal variances not assumed			11,300	76,971	,000	20,175	1,785	16,620	23,730	

Mencermati Tabel 4.13, maka tegas dikatakan bahwa berdasarkan *Levene's Test* kedua kelompok memiliki variansi yang sama karena nilai *sig* $0.212 > \alpha (0.05)$. Sementara itu, berdasarkan *t test* diperoleh nilai *sig* 0.000 atau (2-tailed) $0,000 < \frac{1}{2}\alpha = \frac{1}{2}(0,05) = 0,025$ sehingga H_0 diterima. Artinya kedua kelompok yakni kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model PBL dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional tidak memiliki rata-rata hasil belajar *post test* mata pelajaran ekonomi yang sama atau dengan perkataan lain hasil belajar *post test* mata pelajaran ekonomi kedua kelompok yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda nyata.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik *t test*, nilai *F* hitung sebesar 1,585 dengan nilai *p* 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan model konvensional. Perbedaan ini

diperkuat dengan data perolehan *mean* masing-masing kelompok. Pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model PBL memperoleh *mean* 79.10 sedangkan *mean* yang diperoleh pada pembelajaran model konvensional di kelas kontrol adalah 58.93. Dari analisis tersebut terlihat rata-rata hasil belajar model PBL lebih tinggi dari hasil belajar pada kelompok siswa yang menggunakan model konvensional dengan selisih sangat signifikan yakni 20.17.

Perbedaan signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan model PBL dan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional menunjukkan hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran. Temuan ini membuktikan kebenaran kajian teoretis terdahulu bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Secara spesifik Aunurrahman (2009: 143) menjelaskan bahwa “penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.”

Hal ini bermakna bahwa pembelajaran ekonomi dengan model PBL dapat

menghadirkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Kosasih (2014: 89) menyatakan bahwa “PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta sekaligus mengembangkan kemampuan mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka.”

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Sanjaya (2008: 220) yang antara lain menyatakan: “pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; dan meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.” Tiga unsur ini sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yakni; 1) siswa yang memahami isi pelajaran berarti menguasai materi yang diberikan. Penguasaan terhadap materi mengindikasikan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan; 2) siswa puas karena menemukan pengetahuan baru juga berimplikasi pada resapan pengetahuan yang lebih dalam dan retensi lebih lama; dan 3) meningkatkan aktivitas berarti siswa aktif mencari dan menemukan pengetahuan sehingga pembelajaran memberikan efek yang positif terhadap hasil belajar.

Secara konseptual sesungguhnya model PBL tidak hanya berbasis pada pendekatan kooperatif melainkan juga pada pendekatan konstruktivistik (siswa sendiri menemukan pengetahuan melalui pemecahan masalah) sebagaimana disinyalir di atas. Berbasis kooperatif karena dalam praktiknya, pembelajaran PBL mengakomodir pembentukan kelompok untuk memudahkan siswa bekerjasama dalam mempelajari suatu materi. Hosnan (2014: 300) mengidentifikasi beberapa ciri PBL, salah satu diantaranya adalah bersifat kolaborasi.” Di sisi lain model PBL juga berbasis konstruktivistik karena melalui model ini siswa membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Warsono dan Hariyanto (2013: 149) menyatakan “*problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) atau sering disebut PBI (*problem based instruction*)

merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dan belajar.” Hal ini tentu saja berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Menurut Ula (2013: 30) bahwa “pola pembelajaran konvensional dapat merangkul peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar auditori. ...pola pembelajaran konvensional tak mampu merangkul semua karakter peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik dengan tipologi belajar linguistik maupun kinestetik akan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran konvensional.”

Model konvensional hanya mampu memberdayakan siswa dengan potensi auditori. Djamarah (2008: 56) menyatakan “metode pembelajaran konvensional sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.” Dari perspektif teoretis ini dapat dipahami jika kemudian temuan penelitian ini membuktikan adanya perbedaan hasil belajar ekonomi yang menggunakan model PBL dengan model konvensional karena secara praktis, model konvensional hanya mengandalkan satu potensi belajar yakni auditori.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, secara tegas dapat dinyatakan bahwa temuan yang diperoleh dari hasil penelitian sejalan dengan kajian teoretis para ahli yang juga telah dipaparkan terdahulu. Untuk lebih meyakinkan, maka dikemukakan pemikiran lain. Dalam hal ini, Sugiyanto (2009:156) menegaskan PBL “membantu pencapaian tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigasi, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.” Jika terjadi peningkatan intelektual maka di dalamnya termasuk peningkatan hasil belajar karena tidak mungkin siswa dapat menjawab pertanyaan dalam tes jika tidak memiliki kemampuan intelektual. Sementara itu, Hamdani (2010: 88) menilai “melalui PBL siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga

pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik” Artinya jika pengetahuan terserap dengan baik, maka pengetahuan tersebut akan tersimpan lama dan pada saatnya jika dibutuhkan ketika mengikuti tes dengan mudah direproduksi atau dimunculkan kembali dalam bentuk jawaban terhadap tes.

Keseluruhan pembahasan yang telah dikemukakan memberikan keyakinan empiric yang memperkuat keyakinan teoretis bahwa model PBL yang diberlakukan pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Palu lebih tinggi dibandingkan model konvensional yang diberlakukan pada kelas kontrol. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat argumentasi teoretis, akan tetapi sekaligus relevan dengan penelitian terdahulu, seperti: penelitian Arista menyimpulkan bahwa “nilai rata-rata *post test* setelah menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) 79,66 dengan SD 9,91. Sedangkan nilai rata-rata *post test* setelah menggunakan metode pembelajaran konvensional 65,67 dengan SD 11,65. (<http://digilib.unimed.ac.id/html>. Diakses pada 5 Nopember 2015. Pukul 21.00 Wita).

Penelitian lain dilakukan oleh Prianto yang menyimpulkan bahwa “Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 29 Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t sebesar 2,46 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Nilai ini diperkuat dengan rata-rata *post test* hasil belajar kelas eksperimen (73,78) lebih tinggi dari kelas kontrol (61,42) sehingga menunjukkan kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle>. diakses pada tanggal 15 Nopember 2015 Pukul 21.00).

Lebih menarik lagi adalah model PBL tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA

melainkan di jenjang pendidikan dasar pun juga efektif. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Febriani. (2013: 79) yang menyimpulkan bahwa hasil penghitungan data hasil belajar menunjukkan perolehan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 2,286, sehingga H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,286 > 2,013$. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional.”

Keseluruhan pembahasan yang telah dikemukakan memberikan keyakinan empiric yang memperkuat keyakinan teoretis bahwa model PBL yang diberlakukan pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Palu lebih tinggi dibandingkan model konvensional yang diberlakukan pada kelas kontrol. Temuan penelitian ini memperkuat hasil – hasil penelitian terdahulu sekaligus mendukung pandangan teoretis yang secara substansi meyakini model PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan penelitian ini adapat diuraikan bahwa sesuai hasil *post test* menunjukkan model PBL dan model konvensional berbeda secara signifikan dalam pencapaian hasil belajar ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian statistik *t test*, nilai F hitung sebesar 1,585 dengan nilai p 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar model PBL dengan model konvensional. Penolakan hipotesis nol berimplikasi pada diterimanya hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada kelas kontrol. Hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan

dengan model PBL lebih baik dibandingkan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Perbedaan ini diperkuat dengan perolehan *mean* masing-masing kelompok. Pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model PBL memperoleh *mean* 79.10 sedangkan *mean* yang diperoleh pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional adalah 58.93. Dari analisis tersebut terlihat rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model PBL lebih tinggi dari hasil belajar pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional dengan selisih sangat signifikan yakni 20.17. Berdasarkan fakta tersebut secara tegas disimpulkan bahwa ada pengaruh model PBL terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Palu. Model PBL memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Palu.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka direkomendasikan: 1) guru ekonomi baik di SMA Negeri 1 Palu maupun guru ekonomi di SMA lain untuk mempertimbangkan mengimplementasikan model PBL secara proporsional; 2) guru ekonomi yang ingin menerapkan model PBL hendaknya menguasai dengan baik tahapan pelaksanaan model PBL agar pembelajaran ekonomi dengan model PBL berjalan efektif dan efisien; 3) Ciri masalah dalam model PBL adalah masalah yang faktual dan tidak dibuat-buat karena itu direkomendasikan kepada guru ekonomi hendaknya memanfaatkan MGMP Mata Pelajaran Ekonomi untuk mendesain masalah yang perlu dijadikan sebagai titik sentral dalam pembelajaran ekonomi dengan model PBL. Desain ini dapat dikembangkan untuk beberapa kali pertemuan sesuai kebutuhan guru ekonomi di sekolah masing-masing; 4) Efektivitas guru ekonomi dalam menerapkan model PBL tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru ekonomi itu sendiri. Peran supervisi sangat strategis. Karena itu, kepala sekolah direkomendasikan untuk melakukan supervisi kepada guru terutama yang melaksanakan model-model pembelajaran seperti model PBL;

dan 5) Pengawas pembina juga memiliki peran penting sebagai mitra guru untuk meningkatkan kompetensi guru dan profesionalisme. Karena itu, pengawas pembina juga direkomendasikan agar berkenan secara rutin membimbing dan mensupervisi guru mata pelajaran ekonomi baik supervisi administrasi pembelajaran maupun proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Artikel ini merupakan reduksi dari tesis karena itu, pada bagian akhir artikel ini patut penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara materil maupun secara moril, terutama kepada: 1) Dr. Suyuti, M.Pd, sebagai pembimbing utama dalam penulisan tesis ini dan penyusunan artikel ini dan 2) Dr. H. Lukman Nadjamuddin, M.Hum, selaku Dekan FKIP Universitas Tadulako Palu sekaligus sebagai pembimbing anggota dalam penulisan tesis dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arista. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan* (<http://digilib.unimed.ac.id/html>). Diakses pada 5 Nopember 2015. Pukul 21.00 WITA)
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Febriani. R. 2013. *Keefektifan Problem Based Learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Dagan Kabupaten Purbalingga Pada Materi Globalisasi*. Semarang: PGSD – Universitas Negeri Semarang

- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hosnan. M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Joyce, B, Marsha Weil, & Emily Calhoun. 2004. *Models of teaching*. Seventh Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Prianto. S.R.T. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA 29 Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29403>. diakses pada tanggal 15 Nopember 2015 Pukul 21.00
- Putra. S.R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Waha, Abdul. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya